

# **Perspektif Islam dan Sains: Menganalisis Dampak Perubahan Iklim terhadap Kehidupan dan Tanggung Jawab Manusia**

**Affan Ilham Arsyila<sup>1</sup>, Nursaid Fadilah Rohman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Department of Communication and Informatics, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia <sup>2</sup> Department of Communication and Informatics, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia ✉ affanilham97@gmail.com

## ***Abstract***

*Climate change is a global challenge that affects the balance of ecosystems and human life. This research aims to explore Islamic ecological values, such as khalifah, mizan, and amanah, as an ethical foundation in dealing with climate change issues. Using a literature study-based qualitative method, data was collected from books, journals, and related documents to analyze how Islamic teachings can be integrated into climate change mitigation measures. The results show that Islamic ecological values provide a moral framework that supports practical actions such as carbon footprint reduction, natural resource conservation, and waste management. Fatwas from the Indonesian Ulema Council (MUI) also play an important role in promoting environmental awareness based on religious values. The research concludes that the integration of Islamic values through public policy, education and community-based initiatives can strengthen harmony between people, religion and the environment. This approach provides a solid moral foundation to promote sustainable climate change mitigation between humans, religion, and the environment, and contributes significantly to climate change mitigation.*

**Keywords:** *Islamic Ecology; Climate Change; Caliph, Mizan, Amanah*

## **Abstrak**

Perubahan iklim merupakan tantangan global yang memengaruhi keseimbangan ekosistem dan kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai ekologi Islam, seperti khalifah, mizan, dan amanah, sebagai landasan etis dalam menghadapi isu perubahan iklim. Dengan menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka, data dikumpulkan dari buku, jurnal, dan dokumen terkait untuk menganalisis bagaimana ajaran Islam dapat diintegrasikan ke dalam langkah-langkah mitigasi perubahan iklim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ekologi Islam memberikan kerangka moral yang mendukung tindakan praktis seperti pengurangan jejak karbon, konservasi sumber daya alam, dan pengelolaan limbah. Fatwa-fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga memiliki peran penting dalam mendorong kesadaran lingkungan berbasis nilai-nilai agama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam melalui kebijakan publik, pendidikan, dan inisiatif berbasis komunitas dapat memperkuat harmoni antara manusia, agama, dan lingkungan. Pendekatan ini memberikan landasan moral yang kokoh untuk mendorong mitigasi perubahan iklim secara berkelanjutan antara manusia, agama, dan lingkungan, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap mitigasi perubahan iklim.

**Kata kunci:** *Islamic Ecology, Climate Change, Caliph, Mizan, Amanah*

## 1. Pendahuluan

Perubahan iklim dan degradasi lingkungan menjadi tantangan global yang semakin kritis. Dampak dari permasalahan ini tidak hanya memengaruhi stabilitas ekosistem, tetapi juga memberikan ancaman langsung terhadap keberlanjutan kehidupan manusia di berbagai sektor, termasuk kesehatan, ekonomi, dan ketersediaan sumber daya alam. Organisasi internasional, melalui Protokol Kyoto dan Perjanjian Paris, telah merumuskan berbagai langkah mitigasi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mempromosikan adaptasi terhadap perubahan iklim. Meskipun demikian, tantangan ini tetap sulit diatasi karena banyak negara dan masyarakat global belum sepenuhnya mengadopsi pola perilaku yang mendukung keberlanjutan [1]

Dalam konteks tersebut, ajaran agama, khususnya Islam, menawarkan perspektif unik yang berpotensi memperkuat upaya mitigasi perubahan iklim. Islam, dengan prinsip-prinsip etika yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagai bentuk tanggung jawab manusia kepada Sang Pencipta. Rasulullah SAW bersabda:

*“Ketahuilah! Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya.” (Bukhari & Muslim)*

Hadis ini menegaskan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah* (pengelola bumi) untuk melindungi dan melestarikan lingkungan. Dalam Islam, *khalifah* menekankan bahwa manusia bertugas untuk melestarikan dan mengelola bumi secara bertanggung jawab. Prinsip *mizan* (keseimbangan) menekankan pentingnya harmoni antara eksploitasi sumber daya dan kelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا  
فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾

*“Dan Allah telah menetapkan timbangan. Supaya kamu jangan melampaui batas tentang timbangan itu.” (QS. Ar-Rahman: 7-8)*

Selain itu, prinsip *amanah* (tanggung jawab) menuntut manusia untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana dan tidak merusak keseimbangan yang telah ditetapkan [2].

Upaya untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam mengatasi permasalahan lingkungan telah dilakukan dalam bentuk fatwa dan pedoman keagamaan. Contohnya, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa yang mendorong pelestarian spesies yang terancam punah dan pengelolaan limbah secara bertanggung jawab. Namun, penerapan nilai-nilai ini sering kali terbatas pada konteks spesifik dan tidak terintegrasi ke dalam pendekatan holistik untuk mitigasi perubahan iklim [3].

Keterbatasan lain dari penelitian sebelumnya adalah kurangnya eksplorasi terhadap bagaimana narasi ekologi Islam dapat digunakan untuk mempromosikan moderasi beragama dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Narasi ini penting, terutama di Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, untuk menciptakan harmoni antara manusia, agama, dan lingkungan. Dengan mengedepankan konsep rahmatan lil 'alamin yang berarti rahmat bagi seluruh alam, nilai-nilai ekologi Islam dapat menjadi landasan moral untuk membangun solusi berkelanjutan yang melibatkan semua pihak, termasuk pemerintah, pemimpin agama, dan masyarakat [4].

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengusulkan

kerangka kerja holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai ekologi Islam ke dalam strategi mitigasi perubahan iklim. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teologis tetapi juga mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam pendidikan lingkungan, perumusan kebijakan, dan program berbasis masyarakat. Penelitian ini juga mengkaji potensi penggunaan nilai-nilai Islam untuk memperkuat moderasi beragama, yang pada akhirnya mendorong tanggung jawab lingkungan kolektif di kalangan umat Islam.

Melalui pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur, penelitian ini menganalisis relevansi prinsip-prinsip ekologi Islam dalam menghadapi perubahan iklim. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menghubungkan nilai-nilai agama dengan aksi nyata untuk melindungi lingkungan. Pendekatan ini juga bertujuan untuk memberikan kerangka kerja praktis yang dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk menciptakan harmoni antara manusia, agama, dan lingkungan.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Data diperoleh dari berbagai sumber literasi seperti buku, jurnal, perpustakaan online, dan situs web resmi terkait. Metode ini dirancang untuk mendalami perspektif Islam terhadap perubahan iklim, khususnya nilai-nilai ekologi Islam, sebagai upaya harmoni antara manusia, agama, dan lingkungan.

### **2.1 Prosedur Penelitian**

Langkah pertama adalah melakukan kajian mendalam terhadap teks-teks suci

Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis, untuk menelaah nilai-nilai teologis dan filosofis terkait lingkungan. Interpretasi ulama dan cendekiawan Islam juga digunakan untuk mendukung analisis ini. Setelah itu, dilakukan pencarian literatur secara sistematis menggunakan kata kunci seperti "perspektif Islam" dan "perubahan iklim."

### **2.2 Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip utama ekologi Islam, seperti khalifah (pengelola bumi), mizan (keseimbangan), dan amanah (tanggung jawab). Analisis ini membantu membangun kerangka konseptual untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam menghadapi tantangan perubahan iklim.

### **2.3 Validasi Data**

Validasi data melibatkan evaluasi kualitas dan relevansi literatur berdasarkan sumber akademis yang terpercaya untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

### **2.4. Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam**

Hasil dari analisis ini diintegrasikan ke dalam sebuah kerangka kerja untuk menghubungkan nilai-nilai Islam dengan tindakan konkret dalam menangani isu perubahan iklim. Pendekatan ini mencakup pengurangan jejak karbon, konservasi sumber daya alam, dan pendidikan masyarakat tentang pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai ekologi Islam dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan perubahan iklim melalui analisis tematik dari berbagai sumber literatur. Temuan utama mengungkapkan bahwa konsep Islam seperti *khalifah* (stewardship) mendorong peran manusia sebagai pelindung bumi, *mizan* (balance) menegaskan pentingnya keseimbangan ekologis, dan *amanah* (trust) menggarisbawahi tanggung jawab manusia terhadap sumber daya alam di kalangan umat Islam. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam ini dapat digunakan untuk mempromosikan pendekatan berbasis masyarakat dalam mitigasi perubahan iklim.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa ajaran Islam mendukung langkah-langkah konkret seperti pengurangan jejak karbon, pengelolaan limbah, dan konservasi sumber daya alam. Misalnya, fatwa-fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah memberikan arahan untuk tindakan yang lebih ramah lingkungan, termasuk pelestarian spesies yang terancam dan pengelolaan limbah.

#### **3.2 Pembahasan**

Hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa nilai-nilai Islam menyediakan kerangka moral untuk menangani isu lingkungan, sebagaimana dijelaskan oleh Suprianto et al. [2]. Namun, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih terintegrasi dengan memasukkan narasi ekologi Islam ke dalam kebijakan publik dan pendidikan. Sebagai contoh, penelitian

oleh Suprianto et al. [2] menyoroti bahwa nilai rahmatan lil ‘alamin dapat digunakan untuk menciptakan harmoni antara manusia, agama, dan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran ekologis di kalangan umat Islam.

Namun, ada beberapa perbedaan yang mencolok antara hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, penelitian oleh Hilabi [3] lebih menitikberatkan pada dakwah sebagai alat untuk mendorong perilaku ramah lingkungan. Sebaliknya, penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kebijakan publik dan pendidikan formal sebagai pendekatan sistemik untuk menghadapi perubahan iklim.

Secara teoretis, temuan penelitian ini mendukung konsep *mizan* sebagai prinsip keseimbangan dalam menjaga hubungan antara manusia dan lingkungan. Konsep ini relevan dengan teori ekologi Islam yang menyatakan bahwa pelestarian lingkungan adalah bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Namun, temuan ini juga menyoroti kurangnya literasi tentang nilai-nilai ekologis Islam di kalangan masyarakat luas, yang dapat menjadi hambatan dalam implementasi praktis nilai-nilai ini.

#### **3.3 Spekulasi dan Implikasi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai ekologi Islam dapat lebih efektif jika didukung oleh kebijakan yang terstruktur dan partisipasi aktif dari pemimpin agama. Spekulasi ini didasarkan pada data yang menunjukkan bahwa fatwa MUI terkait lingkungan

memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan berbasis masyarakat. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana fatwa-fatwa ini diterapkan dalam skala nasional dan internasional.

### **3.4 Kelebihan dan Keterbatasan**

Kelebihan utama dari penelitian ini adalah integrasinya antara perspektif teologis dan aksi praktis, yang memberikan pendekatan holistik untuk menghadapi perubahan iklim. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan geografis dan kurangnya data kuantitatif untuk mengukur dampak penerapan nilai-nilai ini secara langsung. Oleh karena itu, penelitian di masa depan dapat difokuskan pada pengembangan indikator kuantitatif untuk mengukur keberhasilan penerapan nilai-nilai ekologi Islam.

## **4. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai ekologi Islam seperti khalifah, mizan, dan amanah memberikan landasan moral dan praktis yang kuat untuk menghadapi tantangan perubahan iklim. Integrasi nilai-nilai ini ke dalam kebijakan publik, pendidikan, dan inisiatif komunitas dapat menciptakan pendekatan holistik untuk melestarikan lingkungan. Kesimpulan ini didukung oleh temuan Mursalin et al. [4] yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pemimpin agama, pembuat kebijakan, dan masyarakat untuk memaksimalkan dampak dari penerapan nilai-nilai ekologi Islam.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa keterbatasan, termasuk rendahnya literasi ekologi Islam di kalangan masyarakat luas. Oleh karena itu, upaya yang lebih besar diperlukan untuk meningkatkan pemahaman

ini melalui program pendidikan dan kampanye kesadaran lingkungan berbasis agama. Sebagai rekomendasi, penelitian di masa mendatang dapat mengeksplorasi penerapan nilai-nilai ini dalam konteks kuantitatif untuk mengukur dampak nyata dari implementasinya.

## **Referensi**

- T. Harnowo and F. H. Habib, "Islamic Law and Environment Issues: Indonesian Ulama Council's Fatwas on Climate Change," *Ahkam J. Ilmu Syariah*, vol. 24, no. 1, pp. 101–118, 2024, doi: 10.15408/ajis.v24i1.34161.
- B. Suprianto, Y. Triandini, I. Abdullah, and T. M. P. Astuti, "Islamic Ecological Principles in Muslim Environmentalism Narratives for Religious Moderation in Indonesia," *Int. J. Islam. Stud. High. Educ.*, vol. 2, no. 3, pp. 171–189, 2023, [Online]. Available: <https://insight.pjj.unp.ac.id/index.php/insight>.
- A. Hilabi, "Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam," *Thawalib | J. Kependidikan Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 45–60, 2022.
- H. Mursalin, A. Mu'ti, and A. Amirrachman, "Perspektif Islam tentang Perubahan Iklim," *Mauriduna J. Islam. Stud.*, vol. 5, no. 1, pp. 39–55, 2024, doi: 10.37274/mauriduna.v5i1.1069.